

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Supply Chain Management dalam Mendukung Efisiensi Ekspor Buah Manggis ke Dubai di PT Ultra Trade Indonesia, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan Supply Chain Management (SCM) secara cukup baik pada seluruh proses rantai pasok. Penerapan tersebut meliputi pengadaan bahan baku, penanganan pascapanen, pengelolaan cold chain, distribusi logistik, arus informasi, hingga pemenuhan persyaratan ekspor. Melalui berbagai aktivitas tersebut, perusahaan berupaya menjaga kualitas buah manggis agar tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan pasar tujuan. Selain itu, koordinasi antara tim lapangan, gudang, dan manajemen juga berperan penting dalam mendukung kelancaran proses ekspor yang dilakukan perusahaan.

Secara keseluruhan, penerapan SCM di PT Ultra Trade Indonesia memberikan kontribusi yang positif terhadap efisiensi ekspor buah manggis ke Dubai. Dari sisi ketepatan waktu, perusahaan mampu menjaga jadwal pengiriman secara konsisten melalui pengelolaan pasokan dan distribusi yang baik. Dari sisi biaya, pengawasan kualitas sejak tahap pengadaan membantu mengurangi risiko kerusakan maupun penolakan produk oleh buyer. Dari sisi kualitas, proses sortasi dan pengelolaan cold chain mendukung terjaganya

mutu produk selama proses distribusi. Sementara itu, pemanfaatan produk yang tidak memenuhi standar ekspor untuk pasar lokal turut membantu mengurangi pemborosan. Dengan demikian, implementasi SCM yang dilakukan perusahaan telah mendukung kelancaran dan efisiensi kegiatan ekspor buah manggis secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang masih perlu diperhatikan oleh PT Ultra Trade Indonesia dalam menjaga keberlanjutan ekspor buah manggis ke Dubai. Tantangan yang paling krusial dalam proses *supply chain* adalah ketidakstabilan kualitas dan jumlah pasokan buah manggis dari supplier yang dipengaruhi oleh faktor musim, cuaca, serta perbedaan standar penanganan di tingkat pemasok. Kondisi ini dapat berdampak pada proses sortasi, kualitas produk ekspor, serta kelancaran pemenuhan permintaan buyer. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan supplier melalui pembinaan, penyusunan standar kualitas yang lebih jelas, serta evaluasi pemasok secara berkala agar kualitas dan kontinuitas pasokan dapat lebih terjaga.

Selain itu, pengelolaan *cold chain management* juga perlu terus ditingkatkan mengingat buah manggis merupakan komoditas yang sensitif terhadap perubahan suhu selama penyimpanan dan distribusi. Perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan sistem pemantauan suhu yang lebih terintegrasi agar kondisi produk dapat dipantau secara lebih optimal selama

proses pengiriman. Dengan demikian, risiko kerusakan produk dapat diminimalkan dan kualitas buah tetap terjaga hingga sampai ke negara tujuan.

Pada aspek logistik, keterlambatan penerbangan dan berbagai faktor eksternal lainnya punya potensi menghap kelancaran distribusi ekspor. Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan perlu menjaga koordinasi yang baik dengan pihak logistik serta menyiapkan alternatif pengiriman sebagai langkah antisipasi apabila terjadi kendala dalam proses distribusi.

Selain itu, arus informasi yang masih didominasi oleh komunikasi langsung dapat menjadi tantangan dalam proses koordinasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang lebih terintegrasi dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, mempercepat penyampaian informasi, serta mendukung pengawasan rantai pasok secara lebih terstruktur.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan informan eksternal seperti supplier, petani, atau pihak logistik sehingga data yang diperoleh dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas mengenai implementasi *Supply Chain Management*. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi digital, sistem monitoring rantai pasok, serta strategi mitigasi risiko dalam mendukung efisiensi ekspor produk hortikultura.